

PENGARUH PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA KARYAWAN PT. SURACOHAYA ABADI MOTOR YAMAHA BELOPA

Haedar¹, Ardianti Amir², Satriani³

haedar@umpalopo.ac.id¹, ardiantiamir825@gmail.com², satrianyyy@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bentuk perlindungan terhadap keamanan dan Kesejahteraan karyawannya. Keselamatan kerja lebih merujuk kepada keadaan perlindungan fisik, sedangkan kesehatan kerja juga memperhatikan keadaan mental dan emosional seseorang. Hasil penelitian (H1) menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari analisis jalur menunjukkan variabel program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel motivasi memiliki koefisien beta sebesar 0,392. Lingkungan kerja fisik maupun non fisik juga baik, berdasarkan masa kerja karyawan yang rata-rata diatas 10 tahun dan tingkat mangkir kerja yang sangat rendah dapat diambil kesimpulan pula bahwa PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman kepada karyawan. Pada penelitian (H2), (H3),(H4) menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari analisis jalur menunjukkan variabel program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel motivasi memiliki koefisien beta sebesar 0.310, 0.204, 0.165. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa telah terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja dan meningkatkan kinerja karyawan.

Kata Kunci: Program Keselamatan, Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan, PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa.

Abstract

The occupational safety and health (K3) program is a form of protection for the safety and welfare of employees. Occupational safety refers more to the state of physical protection, while occupational health also pays attention to a person's mental and emotional state. The research results (H1) show that the value obtained from the path analysis shows that the work safety and health program variable has a beta coefficient of as high as AR 0.392. The physical and non-physical work environment is also good, based on the average work experience of employees being more than 10 years and a very high level of absenteeism It can also be concluded that PT. Suracohaya Abadi Yamaha Belopa Motor is able to create a safe and comfortable work environment for employees. Research (H2), (H3), (H4) shows that the values obtained from path analysis show the variables of work safety and health programs on motivation variables. ASI has a beta coefficient of 0.310, 0.204, 0.165. The research results show that the occupational safety and health (K3) program at PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa has been implemented well so that it can increase employee motivation at work and improve employee performance.

Keywords: Occupational Safety, Health Program, Employee Performance, PT. Suracohaya Abadi Yamaha Belopa Motorbik

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia menjadi faktor penentu dalam kesuksesan suatu perusahaan atau organisasi karena mereka merupakan aset yang paling berharga dan memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengimplementasikan, menginovasi, menjaga strategi dan budaya perusahaan yang kuat untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Meskipun sebuah perusahaan memiliki sumber daya fisik yang lengkap dan canggih, hal tersebut tidak menjamin keberhasilan lebih banyak ditentukan oleh sumber daya manusia yang mengelola, mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya fisik tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar karyawan dapat bekerja dengan aman, sehat dan produktif. Ada beragam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan seperti faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja. Karyawan akan merasa nyaman bekerja bila mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan (Apriani Aruan et al., 2020).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam industri dan organisasi modern, yang berkaitan dengan menjaga karyawan agar tetap sehat, aman, dan produktif selama menjalankan tugas-tugas mereka. Dalam definisi yang lebih mendalam, keselamatan kerja mencakup upaya untuk mencegah kecelakaan, cedera dan insiden di tempat kerja, sementara kesehatan kerja melibatkan berbagai strategi yang bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental karyawan (Sarbiah, 2023).

Menurut Candrianto (2020), Keselamatan (safety) merupakan perlindungan terhadap pekerja agar tidak terluka akibat kecelakaan kerja. Kesehatan (health) merupakan pekerja terbebas dari penyakit fisik ataupun mental atas pekerjaan yang dilakukan. Kerja (work) merupakan aktivitas yang dinamis dan bernilai/penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan (RST et al., 2021).

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah perusahaan atau organisasi. Berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang mencakup ketentuan dan syarat-syarat keselamatan kerja untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja terhadap semua orang yang berada di lingkungan kerja. Peristiwa kecelakaan kerja dapat terjadi secara tiba-tiba serta dapat menimpa kapan saja dan siapa saja yang berada di suatu tempat kerja baik tenaga kerja, pengusaha bahkan tamu (Jeffry Yuliyanto Waisapi, 2022). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja. Kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan korban tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha serta dapat mengganggu proses produksi (Ellen Fitriani, 2019).

Faktor Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi penting karena sangat terkait dengan kinerja karyawan dan kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja (Pend et al., n.d.)

Pentingnya sebuah perusahaan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan

kerja (K3) karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik, sehingga mereka menyadari arti penting dari pelaksanaan program K3 bagi karyawan maupun perusahaan itu sendiri

PT. Suracohaya abadi motor adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan otomotif, yang memasarkan dan mendistribusikan sepeda motor Yamaha ke berbagai wilayah di Sulawesi Selatan dan Barat. PT. Suracohaya Abadi motor memiliki visi untuk menjadi dealer Yamaha terbaik dan terpercaya di Indonesia, dengan memberikan layanan yang prima, profesional dan berkualitas kepada pelanggan. Perusahaan ini juga memiliki misi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, mitra kerja dan masyarakat sekitar, serta berkontribusi positif terhadap pembangunan daerah.

PT. Suracohaya Abadi motor menawarkan berbagai produk sepeda motor Yamaha yang sesuai dengan kebutuhan gaya hidup pelanggan, mulai dari tipe matic, sport, naked bike, hingga adventure. Selain produk-produk tersebut, PT. Suracohaya Abadi Motor juga menyediakan layanan purna jual yang lengkap dan profesional, seperti service berkala, spare part original, aksesoris resmi, serta program-program menarik seperti promo diskon, cicilan ringan, trade in dan lain-lain.

Oleh karena itu Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada bagian service motor sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan dengan aman dan efisien. Sehingga risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir dan produktivitas dapat meningkat. Implementasi K3 yang baik juga membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman, serta memberikan perlindungan maksimal terhadap kesehatan fisik dan mental para karyawan.

Service Motor Yamaha dapat diartikan sebagai pekerjaan yang meliputi perawatan, perbaikan, dan pemeriksaan kendaraan bermotor. Service motor diperlukan untuk memastikan kendaraan beroperasi dengan optimal, mencegah kerusakan yang lebih parah, memperpanjang umur motor, meningkatkan keselamatan berkendara dan menjaga efisiensi bahan bakar. Service motor juga merupakan pekerjaan yang harus dilakukan secara rutin untuk membantu mendeteksi masalah sejak dini sehingga biaya perbaikan bisa ditekan. Waktu melakukan servis motor biasanya ditentukan berdasarkan jarak tempuh atau waktu tertentu, tergantung mana yang tercapai lebih dahulu. Secara umum, servis rutin dilakukan setiap 3.000 - 5.000 kilometer atau setiap 3-6 bulan. Pemeriksaan meliputi penggantian oli, pengecekan rem, kelistrikan, suspensi, dan komponen lainnya untuk memastikan motor beroperasi dengan optimal dan aman.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pt. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengevaluasi pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap Karyawan Pt. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan, dan sampel diambil sebanyak 50 karyawan menggunakan teknik random sampling untuk memastikan representativitas.

Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas yaitu “program keselamatan dan kesehatan kerja (K3)” X dan variabel terikat yaitu “Pada Karyawan Pt. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa” Y. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju yang dibagikan secara online melalui whatsapp kepada karyawan yang menjadi sampel, dengan waktu pengisian satu minggu. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan

menggunakan perangkat lunak SPSS. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi jawaban, serta uji regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran program keselamatan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja, motivasi dan kinerja karyawan pada PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa

Produksi gula pada PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Dengan semakin meningkatnya kapasitas produksi dari PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa akan menjadi harapan tersendiri tidak hanya bagi karyawan maupun masyarakat lokal saja, namun bagi rakyat Indonesia. PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa memiliki program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang terus diperbaiki di setiap tahunnya. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan dalam menjaga asset terpentingnya yaitu karyawan. Peneliti akan membahas lebih dalam mengenai program keselamatan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja, motivasi dan kinerja karyawan pada PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa. Data didapatkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 50 responden dan juga wawancara kepada Bambang Tjiptoroso selaku Staff HRD sebagai pendukung hasil penelitian ini. Indikator dengan rata-rata tertinggi pada variabel kinerja karyawan adalah ketepatan waktu. Tingkat ketepatan waktu di PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa juga sangat baik, perusahaan presisten terhadap waktu sehingga karyawan dapat memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien. Ketika jam masuk kerja atau jam istirahat berakhir, para karyawan dengan segera kembali ke tempat kerja sehingga peneliti jarang menemui karyawan berkeliaran tidak pada tempatnya ketika jam kerja berlangsung.

2. Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap motivasi kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia sehingga seringkali seseorang mengorbankan segala daya dan upaya, harta, pangkat dan jabatan demi mempertahankan keselamatan jiwa dan kesehatan dirinya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yang telah dihitung antara program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap motivasi yaitu sebesar 0.349 atau 34,9% dengan nilai signifikan 0,003. Perhitungan tersebut telah memenuhi syarat bahwa $\text{sig } t < \text{sig } \alpha$, yaitu $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Motivasi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap motivasi kerja. Sebuah perusahaan tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan disekitarnya, sehingga dalam hal ini setiap perusahaan perlu memahami secara mendalam mengenai lingkungan apa saja yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatannya baik berbentuk fisik maupun non fisik, yang dapat mempengaruhi diri dan pekerjaan pegawai pada saat bekerja. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Prasetyo (2014) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan (pada PT AXA Financial Indonesia Cabang Malang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yang telah dihitung antara program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap motivasi yaitu sebesar 0.734 atau 73,4% dengan nilai signifikan 0,000.

Perhitungan tersebut telah memenuhi syarat bahwa $\text{sig } t < \text{sig } \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja.

4. Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. Keadaan sekitar yang berkaitan dengan program keselamatan dan kesehatan kerja misalnya: ketersediaan ADP (Alat Pelindung Diri), pengamanan visual (tombol, rambu, poster) dan ketersediaan fasilitas kesehatan, dengan demikian dapat disimpulkan Malang mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Dewi (2014) yang berjudul Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (pada PT. YTL Jawa Timur). Hasil penelitian tersebut menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yang telah dihitung antara program lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan yaitu sebesar 0.076 atau 7,6% dengan nilai signifikan 0,005. Perhitungan tersebut telah memenuhi syarat bahwa $\text{sig } t < \text{sig } \alpha$, yaitu $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja.

5. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Faktor lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan, begitupula terhadap indikator-indikator kinerja karyawan yaitu tingkat kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu karyawan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Prasetyo (2014) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan (pada PT AXA Financial Indonesia Cabang Malang).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yang telah dihitung antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan yaitu sebesar 0.688 atau 68,8% dengan nilai signifikan 0,000. Perhitungan tersebut telah memenuhi syarat bahwa $\text{sig } t < \text{sig } \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja.

6. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Prasetyo (2014) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan (pada PT AXA Financial Indonesia Cabang Malang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan besarnya nilai koefisien beta yang telah dihitung antara motivasi terhadap kinerja karyawan yaitu sebesar 0.747 atau 74,7% dengan nilai signifikan 0,000. Perhitungan tersebut telah memenuhi syarat bahwa $\text{sig } t < \text{sig } \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

KESIMPULAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang paling berharga dan menjadi faktor kunci keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi karena mempunyai kemampuan untuk mengembangkan, menerapkan, berinovasi dan memelihara strategi dan budaya perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Sekalipun suatu perusahaan mempunyai sumber daya fisik yang berlimpah, keberhasilannya sangat bergantung pada

orang-orang yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut. Oleh karena itu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) penting untuk menjamin pekerja aman, sehat, dan produktif.

Keselamatan dan kesehatan kerja meliputi upaya pencegahan kecelakaan dan menjaga kesehatan fisik dan mental pekerja. Hal ini sangat penting karena K3 berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan perusahaan. Program K3 membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

Penelitian ini dilakukan di PT. Suracohaya Abadi Motor Yamaha Belopa mengevaluasi dampak program K3 terhadap karyawannya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif terhadap 50 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang baik juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani Aruan, T., Gusti Ngurah Apriadi Aviantara, I., & Nyoman Sucipta, I. (2020). Implementation of Occupational safety and Health on Employee Performance (Case Study: PT. Bali Maya Permai Food Canning Industry). 8. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/beta>
- Anizar. 2012. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Industri. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- BPJS Ketenagakerjaan. 2016. Diakses Pada Tanggal 7 Mei 2016, Melalui: <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/beri> ta/1637/BPJS-Ketenagakerjaan-Tangani-105.383-Kasus-Kecelakaan-Kerja.html
- Dewi, Intan Citra. 2014. Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ellen Fitriani, L. H. (2019). Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Jeffry Yuliyanto Waisapi. (2022). Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(3), 285–298. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i3.1286>
- Pend, S., Mesin, T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Pend, S., Mesin, T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI BENGKEL SURYA AGUNG MOTOR BANGKALAN Syakban Nugraha I Made Muliatna.
- RST, R., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Swabumi*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v9i2.11015>
- Radar Malang. 2013. Empat Pekerja Tewas Di PG Kebonagung. Diakses Pada Tanggal 7 Mei 2016, Melalui: <http://radarmalang.co.id/empat-pekerja-tewas-di-pg-kebonagung-1362.html>
- Swasto, Bambang. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UB Press.
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1210–e1210.